

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

Pada Bab V, peneliti akan memaparkan mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari hasil penelitian yang di rumuskan secara deskripsi yang diperoleh dari hasil temuan dan pembahasan penelitian mengenai peran program Bandung *Masagi* terhadap pembinaan karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Bandung. Deskripsi yang disajikan akan diawali dengan simpulan secara ringkas dari hasil penelitian dalam bentuk simpulan umum dan khusus, pemaparan selanjutnya yaitu implikasi yang disajikan merujuk pada hasil pembahasan dan peneliti akan memaparkan mengenai rekomendasi yang diberikan dari hasil penelitian.

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Dari hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti terdapat suatu simpulan yang berdasar pada rumusan masalah penelitian. Peran program Bandung *Masagi* terhadap pembinaan peserta didik di SMP Negeri 2 Bandung sudah berjalan kurang lebih tiga tahun, satu tahun awal terfokus pada sosialisasi-sosialisasi yang dibuat dalam rangka penerapan program Bandung *Masagi* terhadap civitas SMP Negeri 2 Bandung, pembuatan program-program Bandung *Masagi* merujuk pada pandangan hidup *urang Sunda* yaitu *silih asah, silih asih, silih asuh, silih wawangi* yang dipetakan melalui empat ruang lingkup Bandung *Masagi*. Dua tahun selanjutnya mulai diimplementasikannya program tersebut melalui tiga aspek yaitu ekstrakurikuler, kurikuler serta pembiasaan sekolah, setelah dilaksanakan adanya tahap monitoring dan evaluasi untuk melakukan perbaikan dan tindak lanjut. Peran program Bandung *Masagi* sangat penting keberadaannya di SMP Negeri 2 Bandung, hal ini disebabkan adanya keterkaitan antara visi sekolah dan program Bandung *Masagi* dalam menciptakan sekolah yang berkarakter. Sehingga program ini memberikan arahan serta mewadahi pembinaan nilai-nilai karakter yang didukung oleh pemerintah kota beserta dinas terkait yang dinaungi oleh payung hukum. Dari seluruh rangkaian

program Bandung *Masagi* yang diterapkan di SMP Negeri 2 Bandung, program ini sudah sangat efektif dalam membina peserta didik untuk membentuk karakter, hanya saja efektivitas dalam program Bandung *Masagi* belum menyeluruh terutama dalam penguatan secara ekstrenal. Sehingga diperlukan pihak eksternal dalam mendukung program ini agar lebih efektif dalam memberikan dampak yang lebih baik lagi dan bersifat jangka panjang.

5.1.2 Simpulan Khusus

1. Program-Program Bandung *Masagi* yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bandung

Program-program ini dibuat dengan melihat kebutuhan peserta didik di lapangan, program Bandung *Masagi* di SMP Negeri 2 Bandung berjumlah 49 program kegiatan yang terbagi dari ruang lingkup bela negara sebanyak 13 program kegiatan, ruang lingkup lingkungan sebanyak 7 program kegiatan, ruang lingkup cinta budaya Sunda sebanyak 5 program kegiatan, dan *religi culture* sebanyak 24 program kegiatan. Seluruh program ini di implementasikan melalui tiga aspek pengembangan yaitu ekstrakurikuler, kurikuler, dan pembiasaan sekolah yang dikaji terlebih dahulu melalui tahap perencanaan. Waktu dari program-program Bandung *Masagi* ada yang bersifat harian, mingguan, bulanan, tahunan dan insidental.

2. Implementasi Program Bandung *Masagi* di SMP Negeri 2 Bandung

Pengimplementasian program Bandung *Masagi* di SMP Negeri 2 Bandung dilaksanakan sebagai salah satu bentuk partisipasi terhadap program pemerintah yang memiliki tujuan yang sangat baik. Program ini dilakukan sebagai sebuah upaya dalam mengurangi kekhawatiran luntarnya jati diri bangsa akibat dampak negatif yang diberikan oleh arus globalisasi. Maka dari itu SMP Negeri 2 Bandung mendukung secara penuh dan responsif dalam mengimplementasikan program Bandung *Masagi*. Pengimplementasian program Bandung *Masagi* di SMP Negeri 2 Bandung yang dibinakan melalui ekstrakurikuler, kurikuler, dan pembiasaan sekolah memiliki misi untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam setiap waktu kegiatannya secara berkala, karena proses menanamkan nilai-nilai karakter membutuhkan waktu yang terus

menerus. Respon yang diberikan baik dari pihak guru sebagai pihak yang berperan penting dan peserta didik sebagai sasaran utamanya secara umum sangat baik, dilihat dari keingintahuan yang lebih luas, adanya peningkatan kualitas baik dari segi guru yang lebih mengeksplor ide-ide, kreatif dalam mengemas pembelajaran, dan dari segi peserta didik yang menjadi lebih bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya, dan berkurangnya pelanggaran. Namun secara khusus masih ada peserta didik yang cukup sulit menerima dari pembinaan nilai-nilai karakter ini dilihat dari pelanggaran-pelanggaran yang masih terlihat berupa ketelatan, pakaian yang kurang rapi, masih terfokus kepada dirinya sendiri, hal ini dilatarbelakangi oleh nilai-nilai karakter yang berbeda dari setiap individu peserta didik, yang dibawa dari rumahnya sesuai dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dirumah. Maka dari itu pengimplementasian program Bandung *Masagi* di SMP Negeri 2 Bandung memerlukan pemberian pemahaman yang berbeda-beda terhadap peserta didik karena latar belakang yang berbeda. Hal ini yang memunculkan beberapa kesulitan yang terjadi di SMP Negeri 2 Bandung dalam pengimplementasian program Bandung *Masagi*.

Secara internal kesulitan yang muncul yaitu: (1) sulit dalam menerjemahkan indikator keberhasilan dari pengimplementasian program Bandung *Masagi*; (2) sulit menentukan batasan dalam melakukan kontrol peserta didik; (3) tantangan untuk guru agar dapat lebih dahulu menerapkan nilai karakter sebelum diterapkan kepada peserta didik, karena guru akan dijadikan sebagai sebuah contoh yang baik; (4) input kepada peserta didik yang berbeda-beda; (5) peningkatan kreativitas dan ide-ide baru dalam mengemas pembelajaran; (6) pelaksanaan program yang belum bisa konsisten dengan waktu yang telah ditentukan. Kemudian kesulitan yang dirasakan dalam segi eksternal yaitu: (1) kurangnya perhatian mengenai pengimplementasian program ini dan hanya diberikan garis besarnya saja oleh pihak terkait; (2) latar belakang peserta didik yang berbeda-beda dengan pola asuh orang tua yang berbeda; (3) pandangan orang tua yang belum bersinergi; (4) tidak adanya evaluasi program dari pihak pemerintah dan dinas terkait; (5) belum ada uji keberhasilan dari pengimplementasian program Bandung *Masagi*; (6) kurangnya dorongan dari masyarakat luar sekolah dalam pengimplementasian program Bandung *Masagi*. Sehingga besar harapan para civitas

akademik SMP Negeri 2 Bandung dalam membuat pelaksanaan program Bandung *Masagi* agar tetap eksis, karena program ini merupakan program yang sangat baik, dengan basis pendidikan karakter yang tidak hanya terfokus dalam pendidikan, sehingga mampu memetakan potensi peserta didik sesuai minatnya. Maka dari itu diperlukan evaluasi secara eksternal sejauh mana keberhasilan program Bandung *Masagi* di SMP Negeri 2 Bandung, dan keterlibatan pihak-pihak seperti pemilik otoritas, masyarakat sekitar dan masyarakat luas dalam memberikan peneladanan sebagai wujud partisipasi dalam program Bandung *Masagi*. Karena peserta didik memerlukan banyak contoh peneladanan untuk bisa terus yakin dan memiliki karakter yang kuat.

3. Keterkaitan peran program Bandung *Masagi* terhadap pembinaan peserta didik
 Keterkaitan peran program Bandung *Masagi* terhadap pembinaan peserta didik sangat dirasakan oleh civitas SMP Negeri 2 Bandung. Berawal dari visi SMP Negeri 2 Bandung dengan sekolah berkarakter menyambut baik program Bandung *Masagi* beserta pengimplementasiannya dalam menciptakan peserta didik yang berkarakter. Keterkaitan peran program Bandung *Masagi* yang dirasakan di SMP Negeri 2 Bandung dalam membina peserta didik terbukti dari adanya program-program yang dibentuk secara khusus menjadi rujukan dalam pelaksanaannya, pemetaan potensi sesuai dengan minat peserta didik, karena program ini tidak terfokus pada pelaksanaan mata pelajaran saja. Sehingga pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan di SMP Negeri 2 Bandung menjadi lebih terarah dan terwadahi dibuktikan dengan keberhasilan nilai-nilai karakter yang tertanam di SMP Negeri 2 Bandung, dengan perubahan-perubahan perilaku keseharian maupun *skill* dan wawasan yang menajadi semakin luas, baik pada peserta didik maupun civitas SMP Negeri 2 Bandung.

5.2 Implikasi

Peran program Bandung *Masagi* terhadap pembinaan karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Bandung sangat berimplikasi pada jenjang pendidikan selanjutnya untuk ikut serta menerapkan program Bandung *Masagi* yang baru saja digulirkan

yaitu Jabar *Masagi*. Sekolah menengah pertama merupakan masa transisi untuk mencari jati diri, dengan dilaksanakannya program *Masagi* di jenjang sekolah menengah atas akan memberikan pengaruh yang luar biasa dalam memperkuat karakter yang telah dibina sebelumnya. Program Jabar *Masagi* yang diterapkan di SMA/SMK di Jawa Barat akan berintegrasi dengan kurikulum dan mata pelajaran. Menurut Ahmad Hadidi, selaku Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat hal tersebut merupakan sebuah langkah keberlanjutan dalam mencetak peserta didik yang berakhlak dan kompetitif. Begitu pula penerapan yang akan dilakukan dalam mata pelajaran sosiologi di SMA/SMK yang akan diterapkan melalui program Jabar *Masagi* dengan filosofi Sunda yaitu *sutra, harti, bukti, bakti* yang akan diimplementasikan ke dalam empat ruang lingkup yaitu bela negara, cinta lingkungan, jaga budaya dan cinta agama. Terutama dalam pembelajaran sosiologi di SMA/SMK banyak sekali materi pelajaran yang berkaitan dengan ke-empat ruang lingkup tersebut yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat.

Sehingga pengimplementasian program Bandung *Masagi* yang diperkuat melalui program Jabar *Masagi* dapat menciptakan karakter yang kuat. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diimplikasikan ke dalam materi-materi pembelajaran sosiologi secara keseluruhan dimulai dari kelas X dengan materi pelajaran interaksi sosial, nilai dan norma, sosialisasi kepribadian, perilaku menyimpang, penelitian sosial, kemudian kelas XI dengan materi pelajaran struktur sosial dan diferensiasi sosial, konflik dan integrasi sosial, mobilitas sosial, kebudayaan dan multikulturalisme, kelompok sosial, dan kelas XII dengan materi pelajaran perubahan sosial dan dampaknya, globalisasi dan perubahan komunitas lokal, ketimpangan sosial sebagai dampak perubahan sosial di tengah globalisasi, kearifan lokal dan pemberdayaan komunitas.

Materi-materi tersebut sangat berkaitan erat dengan program Bandung *Masagi* secara umum dengan pendidikan berbasis karakter yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran, yang dapat menghasilkan sebuah pembiasaan yang baru dengan baik. Materi pelajaran sosiologi selalu berkaitan dengan masyarakat, banyak sekali model pembelajaran yang dapat dilakukan dengan ide-ide dan kreativitas dari materi

pembelajaran sosiologi sesuai dengan kemampuan yang guru miliki, begitu pun respon yang diberikan oleh peserta didik, karena berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Seperti salah satu hal yang bisa dilakukan yaitu *role playing* dimana peserta didik bermain peran misalnya dalam materi kebudayaan dan multikulturalisme, peserta didik berperan dengan kebudayaan yang berbeda dalam hal ini mampu diterapkan nilai rasa menghargai, menghormati serta toleransi. Sehingga peserta didik akan berfikir untuk menjadikan hal tersebut sebagai nilai yang baik untuk diterapkan dalam setiap harinya. Dalam pembelajaran seperti ini sudah mampu menerapkan ke-empat ruang lingkup Bandung *Masagi* yaitu bela negara, lingkungan, jaga budaya dan cinta agama yang bisa diterapkan di mata pelajaran sosiologi yang kemudian diperkuat dalam pembiasaan sekolah dan pihak-pihak lain yang terkait di lingkungan luar sekolah.

Maka dari itu program Bandung *Masagi* sebagai pendidikan berbasis karakter sangat bersinergi dengan mata pelajaran sosiologi, karena seluruh materi pembelajaran sosiologi dapat diimplikasikan nilai karakternya secara langsung di lapangan oleh peserta didik. Karena materi-materi dalam pembelajaran sosiologi erat kaitannya kejadian-kejadian yang ada di dalam kehidupan sehari-hari.

5.3 Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari temuan di lapangan, maka peneliti akan memberikan rekomendasi kepada beberapa pihak yang terkait meliputi:

1. Bagi Mahasiswa Pendidikan Sosiologi, dari hasil penelitian ini disarankan agar dijadikan sebagai rujukan bagi mahasiswa pendidikan sosiologi yang nantinya akan di cetak sebagai calon pendidik.
2. Bagi Prodi Pendidikan Sosiologi, diharapkan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian diskusi ilmiah mengenai teori struktural fungsional yang berkaitan dengan mata kuliah sosiologi pendidikan dan etnopedagogik.
3. Bagi Mata Pelajaran Sosiologi, program Bandung *Masagi* memiliki kaitan yang sangat erat dengan materi pelajaran sosiologi yang sangat baik, sehingga disarankan agar dapat diterapkan dalam mata pelajaran sosiologi.

4. Bagi Pihak Pemerintah, Dinas Terkait dan Pemilik Otoritas lainnya, di harapkan agar turut serta dalam mengimplementasikan program Bandung *Masagi* sebagai bentuk peneladanan bagi masyarakat secara umum dan khususnya bagi peserta didik.
5. Bagi Masyarakat, di harapkan untuk mengetahui program Bandung *Masagi* dan lebih baik lagi untuk ikut mengimplementasikan sebagai bukti nyata dalam peneladanan bagi peserta didik yang selalu berkaitan dengan masyarakat.
6. Bagi Orang Tua, di harapkan dapat bersinergi dengan sekolah dalam mengimplementasikan program Bandung *Masagi*, sebagai benang merah dari keberlanjutan program ini setelah peserta didik meninggalkan gerbang sekolah, agar memaksimalkan dalam menanamkan nilai-nilai karakter.
7. Bagi Peneliti selanjutnya, dari hasil penelitian yang diperoleh terdapat beberapa hal yang direkomendasikan untuk menjadi bahan penelitian selanjutnya, seperti perbandingan Program Bandung *Masagi* yang diterapkan di sekolah negeri dan swasta dalam membina karakter peserta didik, peran program Jabar *Masagi* terhadap pembinaan karakter peserta didik. Sehingga mampu memperkaya informasi mengenai program *Masagi* sebagai pendidikan berbasis karakter.